



PEMBIASAAN SHALAT DUHA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 2A MI AL-KHOIRIYYAH 2 SEMARANG

Rifty Ariyani¹, Ratna Mutia²

UIN Walisongo Semarang^{1,2}

ariyani.rfty910@gmail.com¹, ratnamutia@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter-karakter yang terbentuk melalui praktik pembiasaan shalat duha di MI Al-Khoiriyyah 2 Kota Semarang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (Field Research), data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sampel siswa kelas 2A yang berjumlah 16 orang. Penelitian dilakukan selama Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP1) dari 29 Juli hingga 12 Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan 1) bahwa pembentukan karakter siswa kelas 2A di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang dilakukan melalui pembiasaan shalat Dhuha yang terintegrasi dalam rutinitas harian siswa, meliputi bimbingan pelafalan, gerakan shalat, pelaksanaan berjamaah, serta motivasi dan pengawasan guru. Siswa juga diajarkan do'a dan keutamaan shalat Dhuha untuk membentuk disiplin dan akhlak baik mereka; 2) Praktik shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang membentuk karakter positif pada siswa, seperti disiplin dalam mengatur waktu, penguatan akhlak dan sopan santun siswa, membentuk ketekunan siswa, serta terciptanya kepedulian sosial pada siswa. Studi ini memberikan implikasi bahwa pembiasaan shalat Dhuha dapat menjadi model yang efektif untuk pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar, yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Pembiasaan Shalat Duha, Pembentukan Karakter, Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang*

Abstrack

This research aims to describe the characters that are formed through the habitual practice of duha prayer at MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang City. Using a descriptive qualitative approach with field research methods, data were collected through observation, interviews, and documentation from a sample of 16 class 2A students. The research was conducted during the Introduction to the School Environment (PLP1) from July 29 to August 12, 2024. The results showed 1) that the character building of class 2A students at MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang was carried out through habituation of duha prayer which was integrated into students' daily routines, including guidance on pronunciation, prayer movements, congregational implementation, as well as teacher motivation and supervision. Students are also taught the prayer and the virtues of Dhuha prayer to form their discipline and good character; 2) The practice of Dhuha prayer in MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang forms positive characters in students, such as discipline in managing time, strengthening students' morals and manners, forming student perseverance, and creating social care in students. This study implies that Dhuha prayer habituation can be an effective model for character education in elementary schools, which has the potential to improve the overall quality of character education.

Keywords: *Habits of Duha Prayer, Character Formation, Class 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang*

PENDAHULUAN

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang ke-dua, shalat terdiri dari shalat wajib dan sunnah. Shalat wajib meliputi sholat 5 waktu, sementara shalat sunnah ada beberapa macam, salah satunya shalat Dhuha (Sapitri, 2020). Shalat Dhuha dianjurkan dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 08.00 atau 09.00 pagi sampai tergelincir matahari (Moh. Zuhri, 1987). Di dunia pendidikan, pembiasaan Sholat Dhuha telah diterapkan di berbagai sekolah (Andayani, 2022), termasuk di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang. Pembiasaan shalat Dhuha di kalangan siswa menjadi salah satu upaya efektif dalam pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai religius (Bali & Susilowati, 2019). Secara sosial, pembiasaan ini juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih positif dan religius, di mana siswa saling mengingatkan dan mendukung dalam kebaikan (Radif, 2019). Pemilihan judul penelitian ini didasari oleh pentingnya pembentukan karakter siswa sejak dini, terutama di lembaga pendidikan berbasis agama. Shalat Dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan, memiliki nilai spiritual yang mendalam dan dianggap mampu membentuk karakter religius siswa (Yudabangsa, 2020). Oleh karena itu, pembiasaan shalat Dhuha di sekolah menjadi objek yang menarik untuk diteliti. MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan pembiasaan shalat Dhuha sejak lama, dan memiliki visi untuk membentuk siswa yang bertaqwa, mandiri, serta berakhlaqul karimah.

Berbagai penelitian telah mengkaji pembiasaan shalat Dhuha sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa (Husna, 2015; Moh.Imam Wahyudin, 2023; Bachrudin dkk, 2023; Yona Novita Sari dkk, 2024). Meskipun studi-studi tersebut memberikan wawasan tentang penerapan shalat Dhuha dalam konteks pembentukan karakter, mereka belum secara rinci menjelaskan jenis-jenis karakter yang terbentuk melalui praktik tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam literatur yang ada, terutama dalam mendalami aspek spesifik dari karakter yang dipengaruhi oleh pembiasaan shalat Dhuha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam dan mengidentifikasi karakter-karakter apa saja yang berkembang di kalangan siswa kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang melalui praktik pembiasaan shalat Dhuha.

MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyyah. Kini, Yayasan Al-Khoiriyyah telah mendirikan empat gedung sekolah: Al-Khoiriyyah 1 di Bulustalan, Al-Khoiriyyah 2 di Jalan Indrapasta, serta Gedung 3 dan Gedung 4 di Jalan Suyudono, Kota Semarang. MI Al-Khoiriyyah 2 berlokasi di Jalan Indraprasta No.138, Kelurahan Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang bernafaskan ajaran Islam, berupaya mengamalkan syari'at Islam melalui pendidikan dengan mengutamakan ajaran agama Islam, sehingga menempatkan ibadah dan akhlaq di tempat yang utama dan dapat berjihad *Fii Sabilillah* melalui pendidikan guna mewujudkan "Kuntum Khaira Ummah". Dalam proses pembelajarannya, MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang menggunakan Kurikulum Merdeka. MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang juga memiliki program pembelajaran yang terdiri dari tiga jenis, yaitu program ekstrakurikuler, program kokurikuler, dan program intrakurikuler. Program ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang diantaranya adalah Ekstra Komputer; Ekstra Silat; Ekstra Rebana; Ekstra Khitobah; Ekstra Sains; Ekstra Matematika, lalu program kokurikuler yang ada di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang adalah program pojok baca di setiap kelas; program *tahsin*; tahfidz; dan tilawah, kemudian yang terakhir adalah program intrakurikuler yang berupa kegiatan belajar mengajar inti yang wajib dilaksanakan, yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM); upacara di setiap hari besar; dan pembiasaan shalat Dhuha berjama'ah.

Di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, shalat Dhuha telah menjadi bagian dari kebiasaan yang diterapkan di Madrasah. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan pengintegrasian pembiasaan shalat Dhuha ke dalam rutinitas harian siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Susianti selaku Staff Urusan Kurikulum MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, yang

menjelaskan bahwa pembiasaan shalat Dhuha bersama telah berjalan sejak dulu sekolah ini dibangun, sekitar tahun 1936. Hal ini bertujuan, untuk mewujudkan visi sekolah, yakni “Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mandiri, tangguh dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).” Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mengedepankan Iman dan Taqwa yang tercermin pada setiap tindakannya.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha pada kelas 2A di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang. Terkait hal tersebut, dua permasalahan penting yang akan dibahas adalah; a) Bagaimana proses pembentukan karakter siswa kelas 2A di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang melalui pembiasaan shalat Dhuha, dan b) Karakter apa saja yang terbentuk dari praktik pembiasaan shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang. Kedua jawaban dari pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pembiasaan shalat Dhuha dalam pengembangan karakter siswa, serta mengidentifikasi karakter-karakter positif yang terbentuk melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam menerapkan metode pembiasaan yang serupa untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan. Pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena atau subjek tertentu berdasarkan persepsi dan pengalaman individu yang terlibat (Jailani, 2023). Metode ini melibatkan penelitian lapangan (Field Research) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan shalat Dhuha serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan shalat Dhuha kelas 2A di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang. Observasi ini melibatkan 16 murid dan berlangsung selama 2 minggu. Proses observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati kegiatan sholat Dhuha berjamaah di kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut. Kegiatan ini berlangsung setiap pagi dari pukul 08.35 hingga 08.45, kecuali pada hari Jumat, selama pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan 1 (PLP1) yang berlangsung selama dua minggu, yaitu dari tanggal 29 Juli hingga 12 Agustus 2024. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kebiasaan shalat Dhuha dapat membentuk nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa. Data yang diperoleh dari wawancara diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program pembiasaan shalat Dhuha dalam mendukung pembentukan karakter positif di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan shalat Dhuha di kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang merupakan salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter siswa. Shalat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin, tidak hanya membiasakan siswa untuk disiplin waktu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Melalui pembiasaan ini, siswa diajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter positif pada siswa sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan taat beragama.

Proses pembentukan karakter siswa kelas 2A di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang melalui pembiasaan shalat Dhuha

Pembiasaan shalat duha di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang dilaksanakan pada pukul 08.35 tepat setelah pembiasaan program *tahsin* dan sebelum istirahat, dimana siswa menuju mushola. Siswa kelas 1 biasanya shalat Dhuha berjamaah di lantai 1. Siswa kelas 2A dan 2B shalat di mushola, sementara siswa kelas 3 hingga 6 shalat di aula utama lantai 3, ada juga yang shalat di kelasnya masing-masing yang dibimbing oleh wali kelasnya.

Mushola yang digunakan sebagai lokasi shalat Dhuha siswa kelas 2A memiliki ukuran sekitar 5 x 9 meter dan mampu menampung sekitar 30 orang. Dalam mushola tersebut terdapat beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah, seperti sajadah yang bersih dan nyaman serta rak buku berisi buku-buku agama untuk menambah pengetahuan siswa. Dalam mushola tersebut terbentuk 4 saf. Saat digunakan oleh kelas 2A dan 2B, terbentuk 1 saf jamaah laki-laki dan 3 saf jamaah perempuan. Antusiasme siswa terlihat setiap kali bel pembiasaan sholat Dhuha berbunyi. Mereka segera meninggalkan kelas, menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu kemudian bergegas menuju mushola. Hal tersebut menunjukkan partisipasi dan keseriusan mereka dalam melaksanakan ibadah sunnah tersebut.

Dalam pelaksanaan shalat duha, siswa kelas 1 hingga kelas 3 masih dibimbing dalam melafalkan bacaan dan melakukan gerakan shalat, sementara siswa kelas 4 hingga kelas 6 sudah bisa melaksanakan shalat sendiri, namun harus tetap berjamaah. Di kelas 2A, pembimbingan dilakukan oleh tiga guru: satu di depan, satu di samping, dan satu di belakang siswa. Seorang siswa ditunjuk sebagai imam, namun semua siswa bersama-sama melafalkan bacaan shalat. Jika ada kesalahan dalam bacaan atau gerakan, guru akan mengoreksi dengan memberikan contoh yang benar, dan pengulangan dilakukan hingga siswa terbiasa. Imam ditunjuk secara bergiliran atau berdasarkan penilaian guru, dengan kriteria siswa yang dinilai mampu dan cukup hafal bacaan serta gerakannya. Surat yang dibaca setelah Al-Fatihah, biasanya siswa diberikan kebebasan memilih, namun guru sering mengarahkan untuk memilih surat-surat pendek seperti Al-Ikhlâs, Al-Falaq, atau An-Nas. Setelah melaksanakan shalat duha, para siswa melanjutkan dengan berdzikir dan melafalkan do'a berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَى ضَحَاؤُكَ، وَالْبَهَاءَ بِهَاؤُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْجِسْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ، وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ، وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ، بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ، آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

Siswa yang terlambat mengikuti shalat duha berjamaah diwajibkan menambah jumlah rakaat sendiri sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru akan memantau gerakan dan pelafalan shalat siswa yang terlambat, sementara siswa lainnya kembali ke kelas.

Siswa-siswi tampak sangat antusias setiap kali bel pembiasaan shalat duha berbunyi. Tidak hanya siswa yang antusias, tetapi para guru di MI Al-Khoiriyyah juga menunjukkan semangat yang sama. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam memberikan motivasi, pengawasan, bimbingan, serta contoh yang baik kepada siswa selama pembiasaan shalat Dhuha. Hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rina selaku wali kelas 2A yang menegaskan bahwa,

"kami sebagai guru selain melakukan pengawasan serta bimbingan, juga mengajarkan do'a shalat dhuha kepada siswa-siswi agar mereka mengetahui bahwa salah satu manfaat shalat dhuha adalah dapat melancarkan rezeki. Setiap kali akan melaksanakan shalat dhuha, kami selalu berusaha mengingatkan keutamaannya kepada mereka. Kami juga mewajibkan seluruh siswa untuk membiasakan sholat dhuha, meskipun hukumnya sunnah."

Para guru berharap dengan adanya pembiasaan shalat Dhuha berjamaah siswa-siswi MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang dapat tumbuh menjadi individu dengan akhlak yang baik, tidak hanya dalam hal norma sosial saja tetapi juga dalam aspek keagamaan. Pembentukan karakter akhlak

yang baik juga dilakukan dalam penelitian Hayati (2017) dan Wulandari (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha efektif dalam membentuk karakter akhlakul karimah. Praktik ini dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab, fokus, dan kemandirian siswa.



Gambar 1. Siswa kelas 2A melakukan shalat Dhuha berjamaah di Mushola

Karakter yang terbentuk dari praktik pembiasaan shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakter yang terbentuk selama proses pembiasaan shalat Dhuha di kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang:

1. Peningkatan Disiplin dan Struktur Waktu

Pembiasaan shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyyah 2 menunjukkan peningkatan disiplin siswa dan pembentukan pola hidup yang lebih teratur dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih teratur dan memiliki rutinitas yang lebih terstruktur setelah membiasakan diri dengan sholat Dhuha. Kebiasaan ini membantu mereka mengatur dan memanfaatkan waktu dengan lebih baik dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika bel berdering tanda masuk, siswa langsung memasuki kelas dan membaca buku sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu, bel berbunyi lagi menandakan dimulainya program *tahsin*, diikuti dengan pembiasaan shalat Dhuha, dan kemudian program *tahfidz*, kemudian dilanjutkan pembelajaran lagi. Jadwal kegiatan ini terlihat padat namun terstruktur, menunjukkan bahwa disiplin dan pengelolaan waktu siswa di sekolah ini terwujud dengan baik. Struktur waktu yang teratur ini dapat berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Dr. Nidaa Al-Afandi, seorang ahli psikologi dan penulis buku "Mindful Mornings The Science of a Productive Day", mengatakan bahwa kebiasaan sholat Dhuha dapat membantu seseorang dalam mengatur waktu dengan lebih efektif. Dr. Al-Afandi menjelaskan bahwa kebiasaan pagi yang teratur, seperti sholat Dhuha, dapat meningkatkan fokus dan disiplin seseorang karena aktivitas tersebut memerlukan persiapan dan komitmen yang konsisten.

2. Penguatan Karakter Akhlak dan Sopan Santun

Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berkontribusi pada penguatan akhlak siswa. Siswa-siswi di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang terutama pada kelas 2A, bersikap sopan dan ramah kepada guru dan teman-temannya, bahkan pada

orang baru seperti kami yang sedang menjalankan PLP di madrasah tersebut. Hal ini dibuktikan ketika setiap bertemu dengan orang yang lebih tua, mereka selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam. Kemudian berdasarkan pengamatan penulis, siswa-siswa tersebut bicaranya baik dan sopan serta mengikuti etika sosial yang sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Ikrimatul Jannah (2019) dalam thesis yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang" menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlaqul karimah siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa secara keseluruhan memberikan pengaruh yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan kami di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah shalat Dhuha dapat memperkuat karakter akhlak dan sikap sosial siswa.

3. Pembentukan Sikap Tekun dan Konsisten pada Siswa

Pembiasaan shalat Dhuha merupakan salah satu bentuk ketekunan dalam beribadah. Meskipun tidak diwajibkan, pelaksanaan shalat Dhuha secara rutin mencerminkan ketaatan dan kecintaan seseorang kepada Allah (Hariyani, 2021). Menurut Ibu Rina Handayani selaku wali kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, mengatakan bahwa program pembiasaan shalat Dhuha di sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Salah satu contohnya adalah seorang siswa yang tidak hanya rajin melaksanakan shalat Dhuha di sekolah, tetapi juga mengingatkan orang tuanya untuk melaksanakannya di rumah. Ini menunjukkan bahwa pengaruh positif pembiasaan ibadah di sekolah dapat terbawa hingga ke lingkungan keluarga, sehingga siswa berani mengingatkan orang tua mereka sendiri untuk melaksanakan ibadah tersebut. Wawancara dengan Afiqoh, salah satu siswa kelas 2A, memperkuat hal ini. Afiqoh menyatakan bahwa meskipun sekolah sedang libur, ia tetap melaksanakan shalat duha di rumah pada hari Jumat, karena sudah terbiasa melakukannya di sekolah. Kebiasaan ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah dapat membentuk perilaku dan rutinitas harian yang positif, bahkan di luar lingkungan sekolah. Siswa merasa termotivasi untuk terus melaksanakan ibadah meskipun tidak berada dalam pengawasan guru atau sekolah, menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan keagamaan.

Konsistensi seperti yang ditunjukkan oleh Afiqoh mencerminkan komitmen spiritual yang mendalam dan kemauan untuk mempertahankan rutinitas ibadah dalam berbagai situasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adams & Cohen (2019) dalam jurnal "The Role of Spiritual Practices in Developing Personal Resilience and Discipline in Students" menyebutkan bahwa praktik spiritual, termasuk shalat Dhuha, membantu siswa mengembangkan ketahanan pribadi dan disiplin. Temuan ini sejalan dengan hasil pengamatan di MI Al-Khoiriyyah 2, yang menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berperan dalam membentuk sifat ketekunan dan konsistensi pada siswa. Dengan demikian, pembiasaan ibadah sunnah seperti shalat Dhuha di sekolah tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga mengajarkan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4. terciptanya Rasa Kepedulian Sosial

Menurut peneliti, adanya pembiasaan shalat Dhuha membentuk siswa-siswi menjadi semakin peka terhadap kebutuhan orang lain dan mengembangkan rasa kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini terbukti ketika setelah shalat Dhuha, salah seorang siswa kelas 2A kehilangan sandalnya. Teman-temannya dengan sigap dan penuh perhatian langsung membantu mencarikan sandal yang hilang tersebut. Berkat kerja sama dan kepedulian yang ditunjukkan oleh teman-teman tersebut, sandal yang hilang akhirnya ditemukan, menunjukkan betapa kuatnya dampak positif dari kebiasaan

shalat Dhuha berjamaah dalam mempererat solidaritas dan kepedulian di antara mereka. Hal ini sesuai studi kasus Mahmoud, I. (2020) yang menghasilkan bahwa shalat Dhuha berjama'ah turut berkontribusi pada pembentukan solidaritas di kalangan komunitas Muslim.

Pembiasaan shalat Dhuha di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritual dan moral (Dini, 2022). Shalat Dhuha mengajarkan siswa untuk disiplin, berkomitmen, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban religius (Fauziah dkk, 2021). Hal ini, sesuai dengan penelitian Nurhayati yang menunjukkan bahwa kebiasaan melaksanakan Shalat Dhuha secara rutin dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, yang pada gilirannya membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa syukur (Nurhayati, 2021). Selain itu, dalam penelitian lain menyebutkan bahwa shalat Dhuha juga berfungsi sebagai sarana pembinaan mental dan emosional, dimana siswa belajar untuk lebih tenang, sabar, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2021). Dengan demikian, pembiasaan Shalat Dhuha bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga sebuah metode efektif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur (Hartini, 2017). Menurut Suyadi (2018), pendidikan karakter berbasis agama sangat penting untuk menumbuhkan sikap religius dan perilaku positif pada anak-anak. Dengan melaksanakan shalat Dhuha, siswa diajarkan untuk lebih dekat dengan Allah dan menjadi individu yang berakhlak mulia. Lebih lanjut, Asmani (2017) menyatakan bahwa kegiatan ibadah, seperti shalat Dhuha, dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, pembiasaan shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyyah 2 tidak hanya berdampak pada aspek spiritual siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat dan tangguh.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan shalat Dhuha, yang telah diterapkan sejak lama, berhasil meningkatkan disiplin dan struktur waktu siswa, memperkuat karakter akhlak dan sopan santun, serta menumbuhkan ketekunan dan konsistensi dalam beribadah. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kepedulian sosial, seperti membantu teman yang kehilangan sandal. Keberhasilan ini mencerminkan integrasi nilai-nilai agama dalam rutinitas sehari-hari yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian dapat fokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari pembiasaan ini terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa. Penelitian berikutnya juga bisa mengeksplorasi penerapan metode serupa di berbagai jenis sekolah, termasuk sekolah dengan latar belakang dan pendekatan pengajaran yang berbeda, untuk menilai efeknya pada populasi yang lebih luas. Selain itu, pembuatan modul pelatihan untuk guru dan staf sekolah yang berisi panduan praktis tentang integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat membantu memaksimalkan potensi pembentukan karakter positif di berbagai institusi pendidikan.

REFERENSI

- Afandi, Nidaa. *Mindful Mornings: The Science of a Productive Day*.
Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). *Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha*. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99-112.
Asmani, J. M. (2017). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.

- Bachruddin, R., & Darmiyanti, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 111-120.
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). *Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Dini, J. P. A. U. (2022). *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409-6416.
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437-445. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32-50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Hartini, S. (2017). *Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>
- Hayati, S. N. (2017). *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*. *Spiritualita*, 1(1), 43-54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Husna, A. (2015). Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Jannah, I. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Yudharta). <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/1259>
- Mahmoud, I. (2020). *The Role of Congregational Prayers in Building Community Solidarity*. *Journal of Islamic Social Sciences*, 15(2), 45-62.
- Moh. Zuhri. *Kunci Ibadah dengan Bimbingan Shalat Lengkap*, (Bandung: Sayyidah, 1987), h.96.
- Nurhayati, L. (2021). *Amalan Keagamaan dan Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Sholat Dhuha*. *Jurnal Pendidikan Moral*, 12(3), 89-104.
- Radif, K. R. (2019). Pembiasaan spiritual untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. *Tadbir Muwahhid*, 3(1). <https://repository.unida.ac.id/id/eprint/3994>
- Ramadhani, A. (2021). *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7585>
- Sapitri, I. S. (2020). *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31-48. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.246>
- Sari, Y. N., Trisno, B., & Hayati, Y. (2024). PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MTsS MADINATUL MUNAWWARAH BUKITTINGGI. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 1-6.
- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah*. Prenada Media.
- T. M. Adams & L. J. Cohen. (2022). *The Role of Spiritual Practices in Developing Personal Resilience and Discipline in Students*. *Journal of Educational Psychology*.
- Wahyudin, M. I., & Sofwan, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(1), 09-14.

- Wulandari D. (2019). *Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa Di SMA Syarif Hidayatullah Grati Zubaedi*. In *Desain Pendidikan Karakter (Cet-3)*. Kencana. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tjm3q>
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 117-125.